

PENGEMBANGAN PANDUAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMP

Rizka Rosida Hayuni, Elia Flurentin

Bimbingan dan Konseling-Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Malang-Jl.Semarang No. 5 Malang

E-mail: rizkahayuni@yahoo.com

Abstract: This research aims to developing the sosiodrama manual to increase the junior high school student's social care which acceptable on theory and practice. This reaserch method is adapted from Borg and Gall procedural model covering the planning stage, the product development stage and the product test of stage. Design product testing using three test phase is through expert assessment of materials and drama experts, assessment of potential users of products and T-test. These products meet very precise criteria, very useful, very easy and very attractive to mean very feasible to use. It can be concluded that the guidelines is acceptable, theoretically and practically.

Keywords: social care; sociodrama; junior high school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP yang berterima secara teoritis dan praktis. Metode penelitian ini mengadaptasi model prosedural Borg and Gall meliputi tahap perencanaan, tahap pengembangan produk dan tahap uji coba produk. Desain uji coba produk menggunakan tiga tahap uji coba yaitu melalui penilaian ahli materi dan ahli drama, penilaian calon pengguna produk dan uji coba produk terbatas. Produk ini memenuhi kriteria sangat tepat, sangat berguna, sangat mudah dan sangat menarik sehingga bermakna sangat layak untuk digunakan. Dapat disimpulkan bahwa panduan sosiodrama ini telah berterima secara teoritis dan praktis.

Kata kunci: kepedulian sosial; sosiodrama; siswa SMP

Kepedulian sosial adalah suatu sikap mau memberi bantuan, memberi perhatian dan berbagi dengan orang lain. Kepedulian sosial berkaitan dengan hubungan remaja SMP dengan teman, guru maupun keluarga di rumah. Interaksi dengan orang-orang di sekitar akan baik apabila remaja SMP memiliki kepedulian terhadap satu sama lain sehingga mereka dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan karena hal ini merupakan salah satu dari kebutuhan mereka. Corey (2009: 237) menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar untuk merasa aman, diterima dan berguna bagi orang lain. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan atau dorongan untuk berguna bagi orang lain yaitu suatu sikap ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya individu adalah makhluk

sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Individu menginginkan untuk memedulikan dan dipedulikan oleh orang lain, dalam hal ini istilah yang berkaitan adalah kepedulian sosial.

Menurut Adler (dalam Jess Feist dan Gregory, 2002: 72) kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia yang memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata. Jadi menurut Adler, kepedulian sosial merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan kemanusiaan yaitu mau membantu sesama. Kepedulian sosial merupakan sikap dalam bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial, tidak untuk mensejahterakan dirinya sendiri, tapi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Muhbidin (2006: 98) juga menjelaskan bahwa kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah orang yang mampu memahami yang diwujudkan dalam memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain. Kepedulian sosial akan menciptakan keharmonisan sosial yang kuat serta menciptakan suasana kekeluargaan. Berdasarkan pendapat Adler dan Muhbidin, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap mau bekerja secara bersama untuk memperoleh kemajuan sosial dengan cara membantu sesama, memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain.

Menurut Goleman (2006) generasi muda sekarang mudah terputus hubungan dengan lingkungan sekitarnya, karena telinga mereka mengenakan *head phone ipod*. Mereka lebih asyik dengan lagu-lagu favorit mereka sehingga kurang peduli dengan yang berlangsung di sekitar mereka. Hubungan sosial, interaksi dengan orang lain menjadi jauh berkurang. Hal ini menunjukkan betapa perilaku remaja sekarang sudah semakin jauh dari kehidupan sosial yang nampak dari perilaku mereka.

Kepedulian sosial pada siswa SMP dapat dikembangkan menggunakan teknik-teknik perubahan perilaku. Salah satu teknik yang dapat digunakan oleh konselor dalam bimbingan dan konseling adalah sosiodrama. Menurut Romlah (2013: 104) sosiodrama merupakan permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Selain permasalahan sosial, sosiodrama juga dapat digunakan untuk membelajarkan sikap-sikap tertentu seperti kepedulian sosial. Lickona (2013: 377) menjelaskan bahwa bermain peran itu menyenangkan untuk semua siswa disemua umur dan mengajarkan suatu tugas yang bagus untuk mendorong pengambilan pandangan. Berdasarkan pendapat tersebut, sosiodrama dianggap salah satu teknik pilihan yang sesuai dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa SMP karena dalam teknik ini memanfaatkan proses interaksi sosial dengan kegiatan memainkan peran sehingga menyenangkan.

Pelaksanaan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP membutuhkan panduan agar efektif dan efisien. Panduan ini akan membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik sosiodrama. Panduan sosiodrama yang dikembangkan haruslah memenuhi kriteria keberterimaan (Sugiyono, 2013), yaitu: (1) ketepatan, (2) kegunaan, (3) kemudahan dan (4) kemenarikan. Maka dari itu, peneliti mengembangkan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Penelitian pengembangan ini berfungsi untuk mengembangkan suatu produk dari salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model prosedural. Model ini adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (PPKI, 2010) dengan mengadaptasi langkah-langkah dari Borg and Gall.

Borg and Gall (1983) mengemukakan penggunaan sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan. Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi langkah-langkah berikut: (1) Tahap perencanaan. Tahap ini terdiri atas: (a) menentukan masalah dan potensi penelitian, (b) melakukan kajian pustaka dan *need assessment* (analisis kebutuhan), (2) Tahap pengembangan produk. Tahap ini terdiri atas (a) menentukan kompetensi dasar dan indikator, (b) menyusun isi panduan sosiodrama, (c) menyusun alat evaluasi produk, (3) Tahap uji coba produk. Pada tahap ini terdiri atas (a) uji ahli (uji ahli materi dan uji ahli drama), dilakukan oleh dosen BK dan dosen Sastra Indonesia yang memenuhi kriteria minimal pendidikan S2 serta telah menjadi dosen minimal 10 tahun, (b) revisi produk hasil penilaian uji ahli, (c) uji calon pengguna produk dilakukan oleh konselor dengan kriteria berprofesi sebagai konselor di SMP selama minimal 5 tahun dan memiliki kualifikasi S1 BK serta telah mengikuti PLPG BK, (d) uji coba produk terbatas dilakukan pada tataran kelompok kecil yaitu kelas VIII-1 SMP Negeri 21 Malang, (e) revisi produk akhir. (4) Menyajikan produk akhir berupa panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP.

Instrumen yang digunakan dalam uji ahli dan uji calon pengguna produk berupa instrumen yang berbentuk skala penilaian dan lembar komentar (kritik dan saran). Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen ini memuat kriteria keberterimaan produk yaitu ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan. Instrumen format penilaian untuk uji coba produk terbatas digunakan sebagai alat pengumpul data kualitatif. Instrumen ini berupa lembar penilaian pelaksanaan sosiodrama (kritik dan saran) yang diberikan siswa SMP pada uji coba produk terbatas (uji kelompok kecil). Hasil penilaian dianalisis menggunakan rerata untuk data kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatif menggunakan analisis deskriptif.

HASIL

Hasil pengembangan dari penelitian ini yaitu panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP. Panduan ini ditujukan untuk konselor SMP guna membantu dalam proses pemberian layanan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP kelas VIII. Komponen dari panduan sosiodrama ini terdiri atas lima bagian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Petunjuk Penggunaan, Bab III Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama, Bab IV Skenario Sosiodrama dan Bab V Evaluasi.

Pada Bab I (Pendahuluan) berisi latar belakang, kompetensi yang berisi kompetensi dasar dan indikator, sasaran pengguna produk dan penjelasan komponen panduan pelaksanaan sosiodrama. Pada Bab II (Petunjuk Penggunaan) terdiri dari petunjuk umum, petunjuk khusus, peran konselor dan peran siswa.

Pada Bab III (Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama) berisi beberapa poin yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, konselor mempelajari skenario yang akan dimainkan oleh siswa. Pada tahap kedua, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama berisi kegiatan penjelasan tentang sosiodrama tersebut hingga pembentukan kelompok pemain dan penonton. Pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan pertama yaitu pelaksanaan sosiodrama hingga proses diskusi refleksi. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Tahap ketiga evaluasi. Konselor melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Konselor melaksanakan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan layanan yang diberikan kepada siswa melalui permainan sosiodrama. Evaluasi proses digunakan konselor untuk mengetahui keterlaksanaan setiap tahapan dalam pelaksanaan sosiodrama. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui keberhasilan layanan dalam hal meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Pada Bab III (Skenario Sosiodrama) memuat beberapa komponen yaitu identitas, kompetensi, garis besar cerita, rambu-rambu pemain dan rincian adegan. Skenario sosiodrama dalam panduan ini memiliki tema yang sama yaitu kepedulian sesama dan memiliki 3 judul yang berbeda yaitu 1) Apa yang Berharga Bagiku, 2) Bahagiaku Sederhana, 3) Kita Saling Melengkapi. Ketiga judul tersebut

Tabel 1 Hasil Penilaian Panduan oleh Ahli Materi dan Calon Pengguna Produk

Penilaian Ahli Materi	Penilaian Calon Pengguna Produk
Aspek Ketepatan	
Pada aspek ketepatan diperoleh skor rerata 3,91 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat tepat”	Pada aspek ketepatan diperoleh skor rerata 3,25 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat tepat”
Aspek Kegunaan	
Pada aspek kegunaan diperoleh skor rerata 3,66 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat berguna”	Pada aspek kegunaan diperoleh skor rerata 3,33 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat berguna”
Aspek Kemudahan	
Pada aspek kemudahan diperoleh skor rerata 4 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat mudah”	Pada aspek kemudahan diperoleh skor rerata 3 dalam rentang skor 1-3 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “cukup mudah”
Aspek Kemerarikan	
Pada aspek kemenarikan diperoleh skor rerata 4 dalam rentang skor 1-4 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “sangat menarik”	Pada aspek kemenarikan diperoleh skor rerata 3 dalam rentang skor 1-3 memiliki makna bahwa panduan sosiodrama ini “cukup menarik”

memiliki bobot yang sama dan mengandung ketiga indikator serta materi tentang kepedulian sosial. Konselor dapat memilih salah satu judul skenario untuk diangkat dan dimainkan dalam permainan sosiodrama.

Bab IV (Evaluasi) berisi langkah-langkah dalam evaluasi proses dan evaluasi hasil. Langkah-langkah tersebut memandu konselor bagaimana cara melaksanakan evaluasi poses dan evaluasi hasil. Langkah-langkah tersebut merupakan serangkaian kegiatan membantu konselor dalam hal mengetahui keterlaksanaan dan keberhasilan layanan menggunakan teknik sosiodrama.

Panduan yang telah diuji oleh ahli dan calon pengguna menghasilkan penilaian yang telah disajikan pada tabel 1 dan tabel 2. Tabel 1 berisi tentang hasil penilaian panduan oleh ahli materi dan calon pengguna. Tabel 2 berisi tentang hasil penilaian skenario sosiodrama oleh ahli materi, ahli drama dan calon pengguna.

PEMBAHASAN

Produk hasil penelitian dan pengembangan ini berupa panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP. Produk ini telah berterima secara teoritis melalui penilaian ahli dan praktis melalui penilaian calon pengguna produk dan uji coba pada kelompok kecil. Produk ini juga telah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari ahli sebelum diujicobakan pada kelompok kecil.

Aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan dalam produk ini dapat dilihat dari komponen yang ada di dalam panduan sosiodrama dan skenarionya. Aspek-aspek tersebut adalah aspek yang dijadikan pertimbangan utama dalam penentuan keberterimaan produk baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian dari ahli, calon pengguna produk dan kelompok terbatas.

Ahli materi memberikan penilaian pada panduan bahwa panduan tersebut memiliki kriteria “sangat tepat”, “sangat berguna”, “sangat mudah” dan “sangat menarik”. Ahli materi juga memberikan penilaian pada skenario sosiodrama bahwa skenario sosiodrama tersebut memiliki kriteria “sangat tepat”, “sangat mudah” dan “sangat menarik”. Ahli drama memberikan penilaian pada skenario sosiodrama bahwa sosiodrama tersebut memiliki kriteria “sangat tepat”, “sangat mudah” dan “sangat menarik”. Calon pengguna produk memberikan penilaian pada panduan bahwa panduan tersebut memiliki kriteria “sangat tepat”, “cukup berguna”, “cukup mudah” dan “cukup menarik”. Calon pengguna produk juga

Tabel 2 Hasil Penilaian Skenario Sosiodrama oleh Ahli Materi, Ahli Drama dan Calon Pengguna Produk

memberikan penilaian pada skenario sosiodrama bahwa skenario tersebut memiliki kriteria “sangat tepat”, “sangat mudah” dan “sangat menarik”. Berdasarkan penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa produk ini telah berterima secara teoritis melalui uji ahli dan berterima secara praktis melalui calon pengguna produk.

Produk tersebut memenuhi kriteria “sangat tepat” berdasarkan penilaian ahli dan calon pengguna produk karena materi yang dikembangkan dalam skenario sosiodrama sudah mencakup keseluruhan komponen kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan sikap mau memberi bantuan pada orang lain, mau memberi perhatian dan mau berbagi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Adler (dalam Jess Feist dan Gregory, 2002: 72) bahwa kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia yang memanasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata. Jadi menurut Adler, kepedulian sosial merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan kemanusiaan yaitu mau membantu sesama. Kepedulian sosial merupakan sikap dalam bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial, tidak untuk mensejahterakan dirinya sendiri tapi juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Muhbidin (2006: 98) juga menjelaskan bahwa kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah orang yang mampu memahami dan diwujudkan dengan memberi perhatian dan berbagi dengan orang lain. Kepedulian sosial akan menciptakan keharmonisan sosial yang kuat serta menciptakan suasana kekeluargaan. Berdasarkan pendapat Adler dan Muhbidin, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap mau bekerja secara bersama untuk memperoleh kemajuan sosial dengan cara membantu sesama, memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain.

Materi skenario sosiodrama terkait kepedulian sosial yang dikembangkan peneliti, sudah mencakup keseluruhan komponen peduli sosial yang diungkapkan oleh Adler dan Muhbidin. Materi skenario sosiodrama yang ada dalam produk pengembangan ini, sesuai dengan indikator peduli sosial yaitu mau

memberi bantuan, mau memberi perhatian dan mau berbagi. Indikator-indikator tersebut dijadikan materi utama dalam skenario. Materi tentang kepedulian sosial tersebut ditandai dengan abjad kecil di tiap akhir paragraf dalam garis besar cerita.

Pada garis besar cerita, ditampilkan tokoh yang memiliki kepedulian sosial. Pada skenario yang berjudul “Apa yang Berharga Bagiku” ditampilkan karakter Rey yang menunjukkan sikap mau membantu, mau memberi perhatian dan mau berbagi. Rey selalu membantu guru dan teman ketika mengalami kesulitan, memberi perhatian pada orang-orang di sekitarnya dan menunjukkan pada teman-temannya bahwa berbagi pengetahuan itu adalah hal yang berharga. Berdasarkan karakter tokoh yang ditampilkan pada garis besar cerita, dapat dikatakan bahwa materi tentang kepedulian yang dikembangkan dalam produk ini sesuai dengan teori tentang kepedulian sosial yang diungkapkan oleh Adler dan Muhibidin.

Materi skenario sosiodrama dalam produk ini sesuai dengan indikator kepedulian sosial dimaksudkan agar siswa lebih memahami kepedulian sosial. Dalam prakteknya, siswa dapat memahami kepedulian sosial yang ditampilkan dalam permainan sosiodrama. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban siswa ketika diskusi refleksi pada saat uji coba produk terbatas. Jawaban yang mereka sampaikan sudah menunjukkan bahwa mereka memahami pesan-pesan yang ditampilkan dalam permainan peranan yaitu terkait materi tentang kepedulian sosial. Jawaban mereka pada lembar observasi juga menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang ditampilkan dalam permainan peranan.

Produk ini memenuhi kriteria kemudahan berdasarkan penilaian ahli dan pengguna produk karena terdapat petunjuk penggunaan yang terdiri dari petunjuk umum dan khusus serta prosedur sosiodrama yang disusun secara sistematis dan logis. Petunjuk ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Maka dari itu, produk ini juga memenuhi kriteria kegunaan karena berguna sebagai acuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik sosiodrama. Produk ini memiliki prosedur yang didalamnya tersusun langkah-langkah sesuai dengan pendapat Romlah. Romlah (2013: 104) mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama secara umum terdiri dari (1) persiapan, (2) membuat skenario sosiodrama, (3) menentukan kelompok pemain, (4) menentukan kelompok penonton, (5) pelaksanaan sosiodrama, (6) evaluasi dan diskusi serta (7) ulangan permainan jika diperlukan.

Pengembangan prosedur pelaksanaan sosiodrama dalam produk ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama secara umum yang dikemukakan oleh Romlah. Prosedur pelaksanaan yang ada dalam produk ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, konselor mempelajari skenario yang akan dimainkan oleh siswa yaitu skenario terkait peduli sosial hasil pengembangan peneliti. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, konselor menyampaikan tema, mengemukakan masalah, menjelaskan tujuan, membacakan garis besar cerita, rambu-rambu pemain, menentukan kelompok pemain dan penonton, pelaksanaan sosiodrama, pelaksanaan diskusi refleksi dan ulangan permainan jika diperlukan. Pada tahap evaluasi, konselor melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dapat dikatakan bahwa prosedur pelaksanaan sosiodrama yang dikembangkan dalam produk ini sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama yang disebutkan Romlah, maka dari itu produk ini dapat memenuhi kriteria keberterimaan produk yaitu sangat berguna dan sangat mudah digunakan.

Produk ini memenuhi kriteria sangat menarik berdasarkan pendapat ahli dan cukup menarik menurut calon pengguna produk dari sisi panduan maupun skenario. Dari sisi panduan, teknik sosiodrama ini menarik untuk meningkatkan kepedulian sosial, sedangkan dari sisi skenario sosiodrama terdapat judul, materi dan garis besar cerita yang menarik. Model Sosiodrama menarik karena siswa juga diajak untuk bermain peran. Siswa memerankan tokoh yang diangkat dari kejadian-kejadian nyata yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan mengajak siswa bermain, siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Lickona (2013: 377) menjelaskan bahwa bermain peran itu menyenangkan untuk semua siswa di semua umur dan mengajarkan suatu tugas yang bagus untuk mendorong pengambilan pandangan. Penelitian pengembangan ini sesuai dengan pendapat Lickona tersebut. Pada Pelaksanaan sosiodrama ketika uji

coba produk terbatas, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan karena teknik sosiodrama menyenangkan bagi mereka. Tanggapan siswa secara tertulis mengenai pelaksanaan sosiodrama pada lembar penilaian juga menunjukkan bahwa menurut mereka sosiodrama itu menyenangkan, menarik, lucu, bagus, ceritanya menginspirasi, menghibur, dan keren. Dapat diartikan bahwa teknik sosiodrama menarik sehingga memenuhi kriteria keberterimaan produk aspek kemenarikan.

Permainan sosiodrama dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui penampilan-penampilan pada setiap adegan dalam sosiodrama yang diperankan. Siswa dapat memperagakan peran-peran yang telah ditentukan karakternya dan berusaha memunculkan materi terkait dengan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang ditampilkan siswa pada pelaksanaan uji coba produk terbatas di SMP Negeri 21 Malang ketika permainan sosiodrama berlangsung. Kelompok pemain memerankan peran berdasarkan imajinasinya. Kelompok pemain dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan-perasaan dan memperagakan sikap-sikap kepedulian seperti memberi bantuan pada orang lain, memberi perhatian pada orang lain dan berbagi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil keseluruhan proses uji coba yang dilakukan peneliti, dapat diketahui beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sosiodrama. Kelebihan teknik sosiodrama adalah sosiodrama cocok digunakan sebagai teknik untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan permasalahan sosial seperti halnya meningkatkan kepedulian sosial siswa, sosiodrama dapat mengembangkan kreativitas siswa, sosiodrama sangat menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikutinya. Kelemahan dalam teknik sosiodrama adalah tidak semua siswa bersedia mengajukan diri sebagai anggota kelompok pemain sehingga konselor harus menunjuk siswa dan sosiodrama memerlukan waktu yang relatif panjang sehingga diperlukan strategi khusus dalam pengelolaan waktu pelaksanaannya.

Setelah mendapat masukan dari ahli materi dan ahli drama, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki panduan. Namun tidak semua saran dijadikan sebagai bahan revisi karena peneliti menyesuaikan dengan kemudahan bagi para pembaca untuk memahaminya. Seperti halnya masukan dari ahli materi terkait susunan isi panduan pada bab I dan bab II yang menyarankan bahwa petunjuk umum dan khusus yang ada di bab II ditempatkan pada bab I setelah latar belakang. Saran ini tidak digunakan karena peneliti juga menyesuaikan dengan susunan isi panduan yang sudah melalui proses uji coba dan berterima secara teoritis maupun praktis seperti panduan sosiodrama karya Tri Henny. Henny (2010: 9) menjelaskan komponen panduan sosiodrama adalah bab I pendahuluan berisi latar belakang, konsep dasar, tujuan, indikator, sasaran, komponen. Bab II Petunjuk Penggunaan berisi petunjuk umum, petunjuk khusus, peran konselor dan peran siswa. Karya Henny tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam menyusun sistematika panduan sosiodrama.

Berdasarkan keseluruhan penilaian terhadap produk dan tahap revisi, dapat disimpulkan bahwa panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Malang sudah bisa digunakan oleh konselor SMP dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling karena sudah teruji secara teoritis dan praktis oleh uji ahli, calon pengguna produk dan uji coba produk terbatas (uji kelompok kecil). Namun, keberterimaan produk secara praktisnya masih dalam tataran kelompok kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Produk hasil penelitian dan pengembangan ini adalah panduan sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP. Produk ini telah berterima secara teoritis dan praktis melalui uji ahli, calon pengguna produk dan uji coba produk terbatas. Oleh karena itu, panduan ini dapat digunakan sebagai acuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP kelas VIII.

Saran

Konselor disarankan menggunakan panduan sociodrama untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP. Konselor dapat juga memperbaiki produk melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menguji efektifitas panduan ini melalui penelitian eksperimen agar mendapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg & Gall, M.D. 1983. *Educational Research An Introduction*. Broadway, New York: Longman Inc.
- Corey, Gerald. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (Eighth Edition)*. Thomson Brooks/Cole.
- Goleman, D. 2006. *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lickona, T. 2013. *Education for Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Romlah, T. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Henny, Tri. 2010. *Pengembangan Panduan Sociodrama untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Feist, J & Gregory J.F. 2002. *Theories of Personality*. USA: McGrawHall companies.
- Muhibin, S. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.